

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan disekolah memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan kemampuan, pengalaman manusia. Kurikulum cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajara untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan di SD diberikan kepada siswa dengan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai salah satunya matematika. Belajar matematika merupakan salah satu syarat cukup untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Pada umumnya, usia murid SD berkisar antara 7 tahun sampai 12 tahun berada pada tahap operasional konkret yaitu kemampuan siswa dalam proses berfikir untuk mengoprasikan kaidah-kaidah logika, masih terkait yang bersifat konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif, murid SD mengalami kesulitan dalam komunikasi matematika yang bersifat abstrak. Oleh itu, siswa memerlukan alat bantu konkret yang dapat membantu siswa untuk berkomunikasi matematika.

Keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap komunikasi karena salah satu indikator yang penting harus dikuasai siswa untuk mempelajari, selanjutnya yaitu pemecahan masalah dalam prinsip-prinsip pembelajaran matematika.

Selain dari komunikasi siswa, keberhasilan pembelajaran matematika juga dipengaruhi dari faktor dalam diri siswa salah satunya sikap siswa di dalam pembelajaran yang dapat dibentuk melalui pendidikan karakter dan diintegrasikan di setiap mata pelajaran, sesuai dengan teori belajar conditioning yang dikembangkan oleh Watson (Siregar E dan Nara H, 2014:27), ia mengemukakan bahwa perubahan tingkah laku dapat dilakukan melalui latihan atau membiasakan mereaksikan terhadap stimulus-stimulus yang diterima, serta stimulus dan respon tersebut harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observable*).

Pembelajaran yang dilaksanakan di SD masih banyak yang belum menerapkan pola pembelajaran bermakna. Data yang didapatkan contohnya di SDN 2 Beran yaitu guru belum menerapkan pembelajaran bermakna, guru masih mendominasi pembelajaran dan guru tidak melibatkan siswa secara langsung. Seharusnya guru menggunakan media/alat peraga yang bisa membantu siswa dalam memahami konsep/materi serta memudahkan guru dalam menyampaikan konsep/materi kepada siswa, dan siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, agar murid dapat memahami konsep/materi secara jelas. Tentu hal diatas akan berdampak pada nilai siswa.

Dalam pembelajaran matematika, Minat yang ditunjukkan oleh siswa kelas V SD N Beran 02 masih minim atau kurang. Berdasarkan hasil observasi di kelas 5 dan melakukan wawancara dengan guru kelas 5 beliau Ibu Septi

Naryanti.K, S.Pd., SD. mengatakan minat siswa masih kurang, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang kurang mencerminkan sikap minat belajarnya. Indikator minat dalam pembelajaran matematika siswa kelas V yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, perhatian siswa dan ketertarikan murid yang sangat kurang dan belum di dapatkan di SDN 2 Beran . Perilaku tersebut ditunjukkan pada saat siswa mengikuti pelajaran masih terlihat kurang suka dalam mata pelajaran matematika, pada saat guru menerangkan materi kepada siswa kemudian guru belum melibatkan siswa dalam pembelajaran, perhatian siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang karena siswa lebih senang bermain sendiri dan berbicara sama temannya tida memerhatikan atau mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru, kemudian siswa juga belum tertarik dalam pembelajaran matematika karena guru menyampaikan materi bersifat monoton, seharusnya guru menggunakan media/alat peraga agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa masih belum memahami materi matematika yang di sampaikan oleh guru pada saat pembelajaran karena pendidik

masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, maka dari itu pendidik bisa menggunakan cara menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika secara lisan dan tulisan dengan beda nyata, gambar, grafik, dan aljabar. Misalnya pendidik menunjuk salah satu murid untuk maju ke depan kelas kemudian guru memberikan soal secara lisan,

setelah itu siswa di minta untuk mengerjakan soal di papan tulis dengan menggunakan gambar pohon faktor, setelah pekerjaan selesai siswa tersebut di suruh menyampaikan jawaban kepada teman-temannya secara lisan. Melihat kondisi siswa seperti itu guru berusaha memperbaiki perilaku siswa menjadi siswa berminat dan berkomunikasi dengan baik dalam belajar.

Minat belajar siswa juga mempengaruhi pada pembelajaran matematika. salah satunya adalah komunikasi matematika. Pembelajaran matematika murid tidak pernah aktif dalam mengungkapkan pendapat dan cenderung siswa tersebut diam ketika guru bertanya mengenai materi yang belum paham. Hal tersebut mengakibatkan nilai pembelajaran matematika kurang dan di buktikan dari hasil UTS semester 2 tahun ajaran 2016/2017 dari 35 siswa hanya 12 siswa yang tuntas. Hal itu berarti hanya 34% ketuntasan pada pembelajaran matematika. Untuk nilai kelas Ulangan Tengah Semester pada mata pelajaran matematika hanya mendapat nilai keseluruhan 49 dari KKM 70. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kelas V pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan Penelitian dengan judul “Peningkatan Minat dan Komunikasi Matematika Materi KPK dan FPB melalui Model *Group Investigation* di Kelas V SDN Beran 02 Blora”.

## **B. Perumusan Masalah**

Apakah minat dan komunikasi matematika dapat ditingkatkan melalui model *GI (Group Investigation)* pada kelas V SD N 2 Beran Blora mata pelajaran Matematika materi KPK dan FPB.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk meningkatkan minat dan komunikasi matematika siswa kelas V SD N 2 Beran Blora melalui model *GI (Group Investigation)* mata pelajaran Matematika materi KPK dan FPB.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Matematika dan dapat dijadikan referensi model pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran Matematika.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengatasi masalah-masalah belajar Matematika dan membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

#### b) Bagi Peserta didik

Membantu menaikkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan komunikasi matematika terhadap materi yang diajarkan.

c) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai langkah penelitian yang dapat disesuaikan terlebih dahulu untuk menulis peneliti selanjutnya.